



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Terhadap Pemeriksaan *Provider Initiated Testing And Counseling (PITC)* Ibu Hamil Di Puskesmas Lemoe

Harmawati Rustan*

*Program Studi Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada

*Correspondent Author: Harmawati Rustan, Email: Harmawatirst@gmail.com

ABSTRACT

HIV/AIDS is a global health problem that remains a serious concern, especially in Parepare, which has a relatively high prevalence of cases. Pregnant women are considered a high-risk group because they can transmit HIV to their babies during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. One preventative measure is Provider-Initiated Testing and Counseling (PITC) testing, which allows for early detection and counseling for pregnant women. However, its success is influenced by the mother's level of knowledge and attitudes. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes about HIV/AIDS and PITC testing among pregnant women at the Lemoe Community Health Center in 2025. This study was quantitative with a cross-sectional design. A sample size of 50 pregnant women was selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire to measure knowledge and attitudes, and PITC testing data was obtained from the Community Health Center records. Data analysis was performed using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the majority of respondents had good knowledge (60%), a positive attitude (64%), and the majority (70%) were willing to undergo PITC testing. A chi-square test showed a significant relationship between knowledge and PITC testing ($p < 0.001$) and attitude and PITC testing ($p < 0.001$). The conclusion of this study is that pregnant women's knowledge and attitudes are significantly related to their willingness to undergo PITC testing. Therefore, increasing education, counseling, and family support is crucial to expanding PITC coverage as an effort to prevent mother-to-child HIV transmission.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Attitude, Pregnant Women, PITC



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang hingga kini masih menjadi perhatian serius, terutama di Parepare yang memiliki prevalensi kasus cukup tinggi. Ibu hamil termasuk kelompok berisiko karena dapat menularkan HIV kepada bayi melalui kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Salah satu upaya pencegahan adalah pemeriksaan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) yang memungkinkan deteksi dini sekaligus konseling bagi ibu hamil, namun keberhasilan pelaksanaannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan PITC pada ibu hamil di Puskesmas Lemoe tahun 2025. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 50 orang ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap, serta data pemeriksaan PITC yang diperoleh dari catatan Puskesmas. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (60%), sikap positif (64%), serta mayoritas (70%) bersedia melakukan pemeriksaan PITC. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan PITC ($p < 0,001$) dan sikap dengan pemeriksaan PITC ($p < 0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan bermakna dengan kesediaan melakukan pemeriksaan PITC, sehingga peningkatan edukasi, konseling, dan dukungan keluarga sangat penting untuk memperluas cakupan PITC sebagai upaya mencegah penularan HIV dari ibu ke anak.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, PITC



I. PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS sendiri dapat disebut sebagai fenomena gunung es (*Iceberg Phenomena*) yang disebabkan oleh penderita HIV seringkali tidak mau terbuka dan merahasiakan penyakitnya. Hal inilah yang menyebabkan masalah HIV/AIDS di Indonesia. Jumlah penderita berdasarkan data WHO tahun 2023, terdapat 39,9 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV. (Menurut HIV Gov).

Kasus HIV/AIDS ini merupakan suatu kasus yang sangat fatal di kalangan masyarakat. Dengan jumlah penyebaran di lingkungan masyarakat, penyakit ini dapat menyerang siapa saja serta memberikan dampak yang cukup serius akibat adanya infeksi sekunder yang akan mengakibatkan rusaknya organ tubuh sehingga berahir dengan kematian (Asrina et al., 2021).

Berdasarkan data Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2023 terdapat 57.299 kasus dengan HIV. Program nasional menargetkan pada tahun 2030 tercapai three zero, yaitu tidak ada infeksi baru HIV (zero new infection), tidak ada kematian akibat AIDS (zero AIDS related deaths) dan tidak ada stigma dan diskriminasi kepada penderita HIV-AIDS (zero discrimination). Pengendalian HIV/AIDS bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang mengetahui status HIVnya sehingga penderita yang mengidap positif HIV mendapatkan layanan kesehatan lebih dini. Upaya tersebut adalah layanan konseling dan tes HIV atas prakarsa petugas kesehatan (TIPK) atau Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) disamping menguatkan layanan konseling dan testing HIV secara sukarela (KTS/V). (Kemenkes RI, 2020).

II. METODE PENELITIAN

a. Desain penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *cross sectional* dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel dependen yang telah ditetapkan ialah pelaksanaan pemeriksaan PITC pada ibu hamil dan variabel independent ialah pengetahuan dan sikap ibu terkait HIV/AIDS.

b. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan ibu hamil yang datang dalam rangka melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lemoe tahun 2025.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Sampel penelitian sebanyak 50 orang, merupakan ibu hamil yang datang dalam rangka melakukan pemeriksaan kehamilan serta melakukan pemeriksaan PITC di wilayah kerja Puskesmas Lemoe.

Sampling Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini relative kecil sehingga metode yang digunakan dalam proses penarikan sampel ialah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan ciri- ciri maupun sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoadmojo, 2018). Sehingga daripada itu, peneliti melakukan penetapan kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel adalah kunjungan I kali ibu hamil di Puskesmas Lemoe.

c. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian pemeriksaan PITC ibu hamil adalah Variabel Independen (Variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yuriah, S. (2024).

1) Variabel Independent (Variabel Bebas):

Variabel bebas dalam penelitian ini Adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Hamil untuk Menjalani Tes HIV:

a) Pengetahuan ibu tentang PITC

Tingkat pemahaman ibu hamil mengenai PITC, sehingga ada keyakinan ibu tentang manfaat tes HIV. Seperti deteksi dini pencegahan penularan ke bayi dan akses pengobatan.

b) Dukungan Keluarga

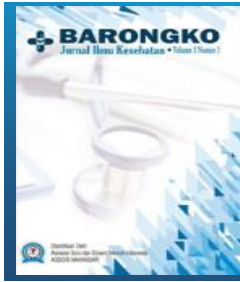
Penerimaan dan dukungan dari suami, keluarga, dan orang terdekat terkait keputusan ibu hamil untuk menjalani tes HIV.

c) Ketersediaan Informasi:

Akses ibu hamil terhadap informasi yang akurat dan lengkap tentang HIV/AIDS dan PITC dari berbagai sumber dan kemampuan petugas Kesehatan dalam memberikan konseling yang efektif dan informatif terkait PITC.

d) Factor demografis

Usia, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi ibu hamil.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

e) Pengalaman pribadi

Pengalaman ibu hamil dengan HIV/AIDS, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Variabel Devenden (Terkait)

- a) Partisipasi dalam PITC
- b) Hasil tes HIV
- c) Waktu pelaksanaan tes

d. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Puskesmas Lemoe.

e. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai bulan September - Oktober 2025.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis, alat pemeriksaan HIV, lembar *informed consent* dan lembar kuisisioner.

g. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian *pemeriksaan Provider-Initiated Testing and Counseling*(PITC) pada ibu hamil melibatkan beberapa langkah, mulai dari persiapan hingga pencatatan hasil. Berikut adalah prosedur yang akan dilakukan:

1) Persiapan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu Menyusun Proprososal penelitian, mengurus surat izin ke dinas Kesehatan Kota Parepare serta mendapatkan izin dari Puskesmas Lemoe sebagai tempat pengambilan data. Setelah mendapat persetujuan etik dari pihak berwenang, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti formolir infon Consend, kusioner, alat tulis dan alat tes HIV.

2) Responden

Peneliti melakukan pendekatan pada ibu hamil untuk memberikan informasi mengenai tujuan penelitian, prosedur, manfaat serta kerahasiaan responsesn diberikan secara lisan dan tertulis. Apabila responden yang bersedia ikut serta diminta,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

menandatangani lembar informet consent sebagai bentuk persetujuan pemeriksaan PITC.

3) Pengisian Kuesioner dan pengumpulan data

Memberikan konseling singkat mengenai pemeriksaan PITC. Apa bila responden sudah menyetujui dan sudah mengisi kuisisioner maka responden melakukan pemeriksaan HIV.

4) Validasi dan Pemeriksaan Data

Setelah kuesioner dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan pengisian kuisisioner pastikan data sudah valid kemudian menyimpan data dengan aman dan rahasia, berikan dukungan jika diperlukan.

5) Pengkodean dan penimputan data

a) Pengkodean (*coding*)

Setelah lembar observasi atau checklist diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*" yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

1) Pemeriksaan PITC pada ibu hamil

- a. Kode 2: Dilakukan pemeriksaan PITC pada ibu hamil
- b. Kode 1: Tidak dilakukan pemeriksaan PITC pada ibu hamil

2) Pengetahuan

- a. Kode 2: Kategori Baik, apabila benar 76-100% (benar 12-15)
- b. Kode 1 Kategori Kurang apabila benar <56% (benar <8)

3) Sikap

- a. Kode 2: Kategori Positif jika skor jawaban $\geq 65\%$
- b. Kode 1: Kategori Negatif, jika skor jawaban $\leq 65\%$

b) Pengimputan data

Data yang telah terkumpul kemudian dikodekan sesuai dengan kebutuhan analisis statistik Proses input dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS) untuk tahap analisis data selanjutnya.



h. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara statistik menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi terbaru yang tersedia.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Hasilnya teknik ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian. Hasil dari analisis ini berupa distribusi frekuensi, tendensi sentral, ukuran penyebaran maupun presentase dari setiap variable, ataupun dengan melihat gambaran histogram dari variable tersebut.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi Frekuensi sesuai dengan variabel penelitian yaitu pemeriksaan PITC pada ibu hamil, pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS. Sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS, usia, pendidikan dan paritas ibu hamil.

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat untuk mengetahui hubungan antar variable. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

- a) Uji *Chi-Square* (χ^2), apabila data berskala kategorik dan memenuhi asumsi distribusi.
- b) Apabila data tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, maka alternatif uji statistik *Fisher Exact Test* akan digunakan.
- c) Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3) Interpretasi Hasil

- a) Jika nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Jika nilai p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1.1
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	12	24.0
	SMP	14	28.0
	SMA	13	26.0
	PT	11	22.0
Pekerjaan	IRT	9	18.0
	Wiraswasta	11	22.0
	PNS	12	24.0
	Petani	9	18.0
	Lainnya	9	18.0
Paritas	0	9	18.0
	1	8	16.0
	2	17	34.0
	3	8	16.0
	4	8	16.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel di atas, responden penelitian terdiri dari 50 ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas responden memiliki pendidikan SMP (28,0%) dan SMA (26,0%), diikuti oleh SD (24,0%) dan Perguruan Tinggi (22,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS dan pemeriksaan PITC.

Dari sisi pekerjaan, distribusi responden cukup merata. Sebagian besar adalah PNS (24,0%) dan wiraswasta (22,0%), sementara ibu rumah tangga, petani, dan kategori pekerjaan lainnya masing-masing sebesar 18,0%. Keberagaman jenis

pekerjaan ini dapat mencerminkan variasi akses informasi dan paparan terhadap layanan kesehatan.

Dilihat dari paritas, sebagian besar responden memiliki 2 anak (34,0%), diikuti oleh paritas 0 (18,0%), paritas 1 (16,0%), paritas 3 (16,0%), dan paritas 4 (16,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali, yang mungkin memengaruhi sikap dan keputusan mereka terhadap pemeriksaan PITC.

2) Distribusi Variabel Penelitian

Tabel 1.2
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Pemeriksaan PITC

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	20	40.0
	Baik	30	60.0
Sikap	Negatif	18	36.0
	Positif	32	64.0
Pemeriksaan PITC	Tidak	15	30.0
	Ya	35	70.0
Total		50	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS (60,0%), sedangkan 40,0% masih memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada pada level menengah ke atas, sehingga relatif lebih mudah menerima informasi terkait HIV/AIDS.

Sikap responden terhadap HIV/AIDS dan pemeriksaan PITC juga cenderung positif (64,0%), sementara 36,0% menunjukkan sikap negatif. Sikap positif yang dominan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya pemeriksaan PITC sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Dari segi praktik, mayoritas responden (70,0%) menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan PITC, sementara 30,0% lainnya tidak bersedia. Angka ini menunjukkan adanya penerimaan yang cukup tinggi terhadap program PITC, meskipun masih ada sekelompok ibu hamil yang enggan menjalani pemeriksaan.

3) Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan PITC

Tabel 1.3
Hubungan Pengetahuan dengan
Pemeriksaan PITC pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Pemeriksaan PITC: Tidak	Pemeriksaan PITC: Ya	Total	p-value
Kurang	15 (75.0%)	5 (25.0%)	20	<0,001
Baik	0 (0.0%)	30 (100.0%)	30	
Total	15 (30.0%)	35 (70.0%)	50	

Tabel 1.3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesediaan melakukan pemeriksaan PITC. Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar (75,0%) tidak bersedia melakukan PITC. Sebaliknya, semua responden dengan pengetahuan baik (100,0%) bersedia melakukan pemeriksaan PITC.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kesediaan melakukan PITC. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS, maka semakin besar kemungkinan mereka bersedia menjalani pemeriksaan PITC.

4) Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan PITC

Tabel 1.4
Hubungan Sikap dengan
Pemeriksaan PITC pada Ibu Hamil

Sikap	Pemeriksaan PITC: Tidak	Pemeriksaan PITC: Ya	Total	p-value
Negatif	15 (83.3%)	3 (16.7%)	18	<0,001



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Positif	0 (0.0%)	32 (100.0%)	32
Total	15 (30.0%)	35 (70.0%)	50

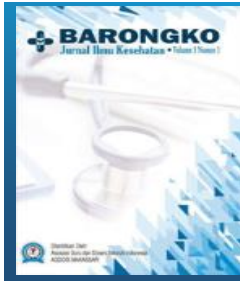
Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap HIV/AIDS dengan kesediaan melakukan pemeriksaan PITC. Sebagian besar responden dengan sikap negatif (83,3%) tidak bersedia melakukan PITC, sedangkan hampir semua responden dengan sikap positif (100,0%) bersedia melakukan pemeriksaan.

Nilai $p < 0,001$ dari uji Chi-Square memperkuat temuan bahwa sikap positif berkaitan erat dengan penerimaan PITC. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan sikap positif melalui konseling, edukasi, dan dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam mendorong ibu hamil agar lebih bersedia melakukan pemeriksaan PITC.

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS terhadap kesediaan melakukan pemeriksaan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) di Puskesmas Lemoe. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (60%), sikap positif terhadap HIV/AIDS dan PITC (64%), serta sebagian besar bersedia melakukan pemeriksaan PITC (70%). Uji Chi-Square membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan PITC maupun sikap dengan pemeriksaan PITC ($p < 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan penerimaan pemeriksaan PITC.

Temuan ini selaras dengan kerangka konsep penelitian yang menegaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai mengenai HIV/AIDS, cara penularan, serta manfaat deteksi dini melalui PITC akan lebih termotivasi untuk bersikap positif dan bersedia menjalani pemeriksaan. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar kognitif yang membentuk persepsi, kemudian mendorong sikap yang pada akhirnya



Barongko

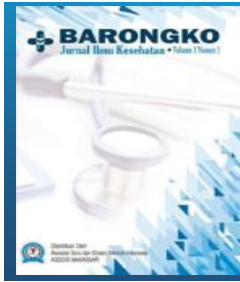
Jurnal Ilmu Kesehatan

tercermin dalam tindakan. Hal ini juga sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai prasyarat terbentuknya sikap dan tindakan positif.

Sikap juga terbukti berasosiasi kuat dengan kesediaan melakukan PITC. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan lebih banyak yang bersedia menjalani PITC dibandingkan dengan ibu hamil yang bersikap negatif. Sikap positif ini tidak hanya muncul dari pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS, tetapi juga diperkuat oleh penerapan prinsip 5C dalam PITC, yaitu informed consent, counseling, confidentiality, correct test result, dan connect. Apabila prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten oleh tenaga kesehatan, maka ibu hamil akan merasa lebih aman, terlindungi, dan mendapat dukungan emosional sehingga persepsi positif terhadap PITC semakin kuat. Dengan demikian, kualitas layanan konseling yang baik dapat meningkatkan sikap positif ibu hamil yang pada gilirannya memperbesar peluang untuk melakukan PITC.

Konteks lokal Kota Parepare memberikan makna yang lebih dalam terhadap temuan ini. Kondisi ini menjadikan program PITC sebagai salah satu strategi penting dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif pada ibu hamil untuk meningkatkan cakupan PITC di wilayah dengan beban epidemi HIV yang tinggi.

Selain faktor pengetahuan dan sikap, terdapat pula faktor lain yang dapat memperkuat atau melemahkan penerimaan PITC. Dukungan petugas kesehatan, ketersediaan informasi, serta kualitas konseling dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan tes. Sebaliknya, stigma masyarakat terhadap HIV/AIDS dapat menghambat penerimaan, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Dukungan keluarga, khususnya suami, juga berperan besar dalam pengambilan keputusan karena dalam budaya setempat suami sering kali menjadi penentu utama keputusan kesehatan keluarga. Demikian pula, paritas dan pengalaman reproduktif dapat memengaruhi persepsi risiko dan keputusan ibu terhadap pemeriksaan PITC. Faktor fasilitas pelayanan kesehatan juga turut berpengaruh, di mana kenyamanan, privasi, dan akses layanan yang baik akan mendorong ibu hamil lebih bersedia untuk melakukan tes.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan kebijakan nasional yang menempatkan PITC sebagai bagian dari pelayanan antenatal care (ANC) rutin sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Penawaran PITC oleh tenaga kesehatan, konseling pra dan pasca tes, serta tindak lanjut bagi ibu hamil dengan hasil positif merupakan bagian dari strategi nasional eliminasi penularan HIV dari ibu ke anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini bukan hanya mendukung teori perilaku kesehatan, tetapi juga memperkuat kebijakan nasional dalam upaya pengendalian HIV/AIDS.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain yang digunakan adalah cross-sectional, sehingga hubungan yang ditemukan hanya bersifat asosiasi dan tidak dapat membuktikan kausalitas. Selain itu, faktor perancu seperti pendidikan, pekerjaan, paritas, maupun dukungan keluarga tidak dianalisis secara mendalam sehingga pengaruhnya terhadap hubungan variabel utama tidak dapat diabaikan. Instrumen kuesioner yang digunakan juga berpotensi menimbulkan bias jawaban sosial, karena responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan. Selain itu, sampel penelitian terbatas pada 50 responden dari satu puskesmas sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke wilayah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama yang menentukan penerimaan PITC pada ibu hamil. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi program kesehatan ibu di Jayapura Utara. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan, media informasi, dan konseling yang efektif perlu terus ditingkatkan. Pelayanan konseling yang berlandaskan prinsip 5C, kampanye anti-stigma, serta pelibatan suami dan keluarga juga sangat penting untuk membangun sikap positif terhadap PITC. Selain itu, perbaikan mutu layanan dan peningkatan privasi di fasilitas kesehatan dapat lebih mendorong penerimaan ibu hamil terhadap PITC.

Dengan memperkuat faktor pengetahuan dan sikap serta memperhatikan determinan sosial-budaya yang melingkupinya, program PITC di Puskesmas Lemoe berpotensi meningkatkan cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan upaya



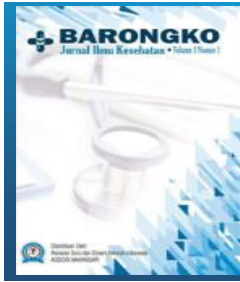
nasional untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak dan mencapai target eliminasi HIV di Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS terhadap Pemeriksaan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Lemoe”, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

- 1) Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS, yaitu sebesar 60%, sementara 40% lainnya masih tergolong berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pemahaman yang memadai mengenai HIV/AIDS, cara penularan, serta pentingnya deteksi dini melalui PITC, meskipun masih terdapat kelompok ibu hamil yang memerlukan penguatan informasi.
- 2) Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS dan pemeriksaan PITC, yaitu sebesar 64%, sedangkan 36% menunjukkan sikap negatif. Sikap positif yang dominan ini menggambarkan penerimaan yang baik terhadap program PITC, namun masih ada sebagian responden yang dipengaruhi oleh stigma, ketakutan, atau kurangnya pemahaman sehingga membentuk sikap negatif.
- 3) Tingkat penerimaan pemeriksaan PITC di kalangan responden cukup tinggi, yaitu sebesar 70%, sementara 30% responden menolak atau belum bersedia melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa program PITC telah diterima dengan baik oleh mayoritas ibu hamil di Puskesmas Lemoe, meskipun masih diperlukan strategi untuk menjangkau kelompok yang enggan melakukan pemeriksaan.
- 4) Hasil analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan melakukan PITC ($p < 0,001$) dan antara sikap dengan kesediaan melakukan PITC ($p < 0,001$). Hal ini menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan mereka bersedia menjalani pemeriksaan PITC.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil merupakan faktor penting yang berhubungan erat dengan penerimaan pemeriksaan PITC. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pembentukan sikap positif melalui konseling yang berkualitas dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan cakupan PITC. Hasil ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menargetkan eliminasi penularan HIV dari ibu ke anak, sehingga penguatan intervensi berbasis pengetahuan dan sikap ibu hamil menjadi sangat relevan dan strategis.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan PITC di Puskesmas Lemoe, maka dapat disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas KIA di Puskesmas, diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai HIV/AIDS serta manfaat pemeriksaan PITC. Konseling hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi dasar, tetapi juga menekankan pada aspek pencegahan penularan dari ibu ke anak, pentingnya deteksi dini, serta manfaat terapi ARV bagi ibu hamil yang terdiagnosis. Penerapan prinsip 5C (informed consent, counseling, confidentiality, correct test result, dan connect) dalam pelayanan PITC perlu lebih diperkuat agar ibu hamil merasa aman, nyaman, dan percaya untuk melakukan pemeriksaan.

2) Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Ibu hamil diharapkan lebih proaktif mencari informasi yang benar tentang HIV/AIDS dan pemeriksaan PITC, serta tidak ragu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga diharapkan keluarga dapat memberikan dorongan moral maupun emosional agar ibu hamil mau melakukan pemeriksaan. Dengan adanya dukungan penuh dari lingkungan terdekat, sikap positif terhadap PITC dapat semakin terbentuk dan memperbesar peluang untuk dilakukan pemeriksaan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3) Bagi Puskesmas dan Institusi Kesehatan

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama perlu meningkatkan kualitas pelayanan PITC melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan privasi ruang konseling, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan. Program promosi kesehatan juga dapat diperluas melalui kegiatan penyuluhan kelompok ibu hamil, media informasi yang mudah dipahami, serta kampanye anti-stigma di masyarakat. Upaya ini penting agar hambatan psikologis dan sosial seperti ketakutan, rasa malu, maupun stigma terhadap HIV/AIDS dapat diminimalisasi.

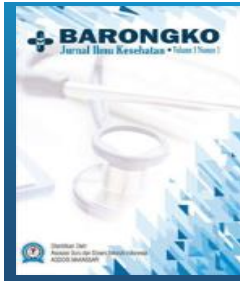
4) Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya kebijakan nasional eliminasi HIV dari ibu ke anak melalui peningkatan cakupan PITC. Oleh karena itu, pembuat kebijakan di tingkat daerah maupun pusat diharapkan dapat mendukung implementasi program dengan memperkuat regulasi, menambah alokasi sumber daya, serta memonitor penerapan PITC secara menyeluruh di setiap puskesmas. Dukungan kebijakan yang konsisten akan memastikan bahwa PITC benar-benar menjadi layanan standar yang diterima oleh semua ibu hamil.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

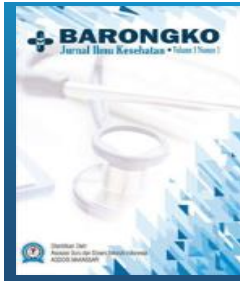
Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa fasilitas kesehatan agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat memperluas variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, stigma masyarakat, kualitas konseling, dan kondisi fasilitas kesehatan. Analisis multivariat juga perlu dipertimbangkan untuk mengetahui kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap penerimaan PITC.

Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak dalam meningkatkan penerimaan PITC di kalangan ibu hamil. Pada akhirnya, langkah ini akan mendukung pencapaian tujuan nasional dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

1. Hani T (2019) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan* Statistik Global: HIV.gov 2023.
2. Meilani, Niken (2015) *Similarity Test: Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil (Nanik Setiyawati, Niken Meilani)*. Kesmas : National Public Health Journal, 9 (3). ISSN 1907-7505.
3. Desiliana, et al (2020) Hubungan PITC (provider initiated Testing and counselling) oleh Bidan KIA/KB dengan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA (pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak) di wilayah kerja Puskesmas Brati, Jurnal. *Program studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang*.
4. Yuriah, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids. Dengan Sikap Terhadap Provider Initiated Test and Counselling (Pitc) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 13(1), 5-17.
5. Maydianasari, L., & Ratnaningsih, E. (2021). Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) bagi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 1.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS*. Jakarta : Direktorat Jenderal.
7. *Kemenkes republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. (Pusdatin Kota Parepare 2023).
8. Kemenkes RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. [Sistem Informasi HIV/AIDS \(SIHA\)](#) Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2023.
9. Savanatussani. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling And Testing*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Ngadi Waluyo; Semarang.
10. Sundani, I.P. and Adhari, T. (2020) 'Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Untuk Konseling Dan Test HIV', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8, pp. 21–26.
11. Saifuddin, Abdul Bari. 2018. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
12. Annisa, D. (2022) 'Jurnal Pendidikan dan Konseling', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), pp. 1349–1358.
13. Gedela, K. et al. (2021) 'Getting Indonesia's HIV epidemic to zero? One size does not fit all', *International Journal of STD and AIDS*, 32(3), pp. 290–299. doi:10.1177/0956462420966838.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

14. Panjaitan, D.O. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV Ibu Ke Anak (PPIA) Dengan Pemanfaatan.
15. Muslih, M., Danismaya, I., & Utami, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap status pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Buniwangi Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 25-33.
16. Herdiani, T. N. dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil Di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Kebidanan. Program Studi Kebidanan STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu*.
17. Leta, S. L. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Deteksi Dini HIV dalam ANC Terpadu di Puskesmas Kendalsari. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.
18. Antika, I. A., & Sihombing, S. F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Serta Dukungan Suami Dengan Kesiapan Ibu Dalam Melakukan VCT Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam*. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam, 9(3), 67-77.
19. Mahar, S. E. Y. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS terhadap pemeriksaan VCT ibu hamil di Puskesmas Panarung* (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).